



ANALISIS KESALAHAN DI BIDANG FONOLOGI PADA VIDEOPEMBELAJARAN ZENIUS NET

Nonny Surya Fradhita¹, Reny Febrianwati², PutriDwiUtami³
Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa
IAIN Surakarta
Email: nonnysurya17@gmail.com, renyfebrianawati@gmail.com,
Putrialay99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan bahasa pada aplikasi media pembelajaran Zenius online, dalam aplikasi materi pelajaran disampaikan melalui video. Aplikasi ini dapat dinikmati secara gratis oleh siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Media pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pemahaman siswa. Dengan melihat tayangan video pembelajaran Zenius peneliti menemukan beberapa data kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Disimpulkan bahwa terdapat perubahan fonem, penambahan fonem, dan penggunaan bahasa gaul dalam penyampaian materi pembelajaran..

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Online, Video, Berbicara Kesalahan, Fonologi*

PENDAHULUAN

Suatu media pembelajaran tidak terlepas dari bahasa sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahasa merupakan suatu sistem bunyi. Ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa pada umumnya disebut fonologi. Fonologi mencakup bunyi bahasa yang dikaji secara fonetik, meliputi bunyi sebagai getaran udara, bunyi yang bersangkutan dengan pembentukan bunyi, dan bunyi yang terdengar. Selain itu juga mencakup bunyi bahasa yang bersangkutan dengan fungsi bunyi dalam komunikasi. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi. sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan (Nafisah, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keterampilan berbahasa agar kesalahan dapat diminimalisasi. Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam tulisan ini akan dibahas proses fonologis beberapa bahasa yang berbeda. Dari data yang dipaparkan, penulis menganalisis perubahan bunyi pada beberapa bahasa. Peneliti menemukan beragam kesalahan fonologi penggunaan ejaan oleh pengajar Vidio Zenius Net, karena suatu media memiliki peran yang penting dalam suatu pembelajaran.

Menurut Sadiman (2001: 7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga hal ini dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran yang menarik, efisien

dan mudah digunakan mampu membuat siswa semangat dalam belajar. Akan tetapi media pembelajaran berbasis video seringkali tidak jelas dalam pengucapan sehingga hal ini mempengaruhi makna pengucapan tersebut sehingga kurang dipahami siswa. Hal ini merupakan kesalahan di bidang fonologi yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Penggunaan pembelajaran online atau e-learning pada pembelajaran dinilai menarik bagi beberapa kalangan dalam dunia pendidikan, karena penerapan teknologi pada pembelajaran dipercaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Utomo, 2015). Aplikasi belajar Zenius termasuk aplikasi yang menarik. Menurut Wirahadecom (2020), Zenius termasuk salah satu bimbel online terbaik di Indonesia. Dari segi konten dan kualitas cukup baik. Para siswa yang menggunakan aplikasi ini merasa puas atas kualitas belajar mereka. Selain itu, video pembelajaran e learning Zenius bisa diakses gratis oleh semua kalangan terutama siswa dari jenjang SD sampai SMA. Pembelajaran di Zenius menggunakan media video, web dan aplikasi dalam pembelajarannya. Pada video siswa bisa mengakses youtube Zenius Education, sedangkan di web siswa bisa mengakses alamat <https://www.zenius.net> dan untuk aplikasi bisa mendownload di *play store* aplikasi Zenius. Pembelajaran menggunakan aplikasi terdapat berbagai pilihan kelas dan kurikulum. Siswa bisa memilih kelas dan kurikulum sesuai yang diajarkan di sekolahnya. Agar dapat mengakses video pembelajaran tersebut secara gratis, siswa harus masuk melalui email masing-masing di aplikasi maupun di *website* zenius.

Media belajar yang menarik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. salah satunya adalah belajar secara online melalui aplikasi Zenius. Materi pelajaran disampaikan melalui tayangan video. Menurut Ribawati (2015), penggunaan video dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, sehingga para siswa akan belajar karena termotivasi dan hasil belajar mereka akan optimal. Selain itu, Blackwell dalam *Multimedia Application in Education* menyatakan bahwa melalui video, penyampaian pesan pembelajaran akan

menjadi lebih komunikatif dan atraktif (Utomo, 2015). Penyampaian materi pembelajaran tidak terlepas dari adanya bahasa. Dalam aplikasi pembelajaran Zenius masih ditemukan beberapa kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa menurut Nurjanah (2016), yaitu suatu penyimpangan kaidah yang berlaku pada bahasa tersebut baik secara lisan maupun tertulis tanpa diketahui penuturnya. Dalam penelitian ini akan menganalisis kesalahan bahasabidang fonologi pada aplikasi pembelajaran Zenius.

Analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan dalam (Nurjanah, 2016) adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti, mencakup pengumpulan sampel bahasa, pengenalan kesalahan dari sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan, dan

klasifikasi berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan serta keseriusannya. Penelitian ini akan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada media pembelajaran Zenius dalam tataran fonologi. Dalam khazanah bahasa Indonesia, istilah fonologi merupakan turunan kata dari bahasa Belanda, yaitu *fonologie*. (Chaer, 2009). Menurut Daniel Jones, Fonologi ialah sistem bunyi sebuah bahasa. Dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada penelitian ini berkaitan dengan pelafalan. Kesalahan pelafalan tersebut meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Setyawati, 2013). Aplikasi Zenius menggunakan bahasa tidak baku dalam penyampaian materi. Terdapat beberapa kata yang mengalami kesalahan secara fonologis. Penelitian ini secara konkret melihat perubahan yang terjadi, yaitu perubahan fonem vokal dan fonem konsonan. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena

perubahan fonem vokal dan konsonan merupakan suatu langkah awal untuk menyesuaikan pelafalan kata (Setyadi, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau yang tampak, Objek materialnya adalah beberapa video yang diunggah dalam Aplikasi Zenius. Video pembelajaran e learning atau media digital dan bisa diakses melalui alamat <https://www.zenius.net>.

Teknik pengumpulan data berdasarkan sumber asal bahasanya. Setiap kata diserap ditandai pola-pola perubahan fonemnya dan setiap kata memiliki persamaan dan perbedaan dikumpulkan bersama (Nurjanah, 2016).

Sumber data penulis berasal dari media Zenius Education, penulis meneliti proses fonologis diperlukan data fonologis yang memuat bentuk dasar dan bentuk turunan. Kedua bentuk ini digunakan mendeteksi gejala-gejala perubahan fonologis yang muncul, dimana bunyi-bunyi bahasa diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling mempengaruhi atau dipengaruhi oleh akibat adanya lingkungan yang hampir sama (Suari, 2016).

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis memperoleh data linguistik dengan menganalisis proses perubahan bunyi, penulis memakai beberapa tahap analisis. Data yang sudah terkumpul lalu diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan proses fonologisnya. Data yang terkumpul sebagaimana dilakukan dalam teknik pengumpulan data, lalu diolah dalam kerangka yang diatur dan dijabarkan secara deskriptif. Selanjutnya, data tersebut dijabarkan dalam kategori data tertentu. Data kemudian dikategorikan sebagai berikut: (a) Pola penyerapan dan vokal, (b) Pola penyerapan satu konsonan, (c) Pola penyerapan dua konsonan, (d) Pola penyerapan tiga konsonan, Pola penyerapan vokal dan

konsonan, dan (e) Penafsiran data. Data ditafsirkan berdasarkan konsep dan teori yang berkesesuaian. (Isgandhi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti memilih data video dari jenjang SD, SMP, SMA, sampai pembelajaran tingkat SBMPTN pada akun Zenius net.

A. Pada video pembelajaran jenjang SD

[1a] Pada video pembelajaran zenius net terdapat penambahan fonem [k] pada video pembahasan soal bahasa Indonesia kelas 6. Pengucapan fonem tersebut terdapat pada penyebutan kata "makna" menjadi "maknak".

[2a] Pada video pembelajaran zenius net terdapat penambahan fonem [h] pada video pembahasan soal bahasa Indonesia kelas 6. Pengucapan fonem tersebut terdapat pada penyebutan kata "sebenarnya" menjadi "sebenarnyah".

B. Terdapat penambahan fonem pada data video jenjang SMP

yaitu sebagai berikut: [1b] video pembelajaran Pada zenius net Kata "sebenarnya" menjadi "sebenarnyah" penyederhanaan ketika di serap dalam bahasa Indonesia sebenarnya[h] dengan melepaskan konsonan [h].

[2b] Pada Video pembelajaran zenius net, kata "memutarbalikkan" menjadi "memutarbalikk-an". Penyederhanaan ketika di serap dalam bahasa Indonesia "memutarbalik-an" menjadi "memutarbalikk-an".

C. Pada Video pembelajaran zenius net Terdapat penghilangan fonem dan penambahan fonem pada data video jenjang SMA

yaitu sebagai berikut: [1c] Penambahan fonem [w] pada kalimat "elo" menjadi "elow". Pada video definisi Teks laporan observasi penutur menambahkan fonem [w] pada video yang dijelaskannya.

[2c] Penambahan fonem [k]
 Pada video definisi teks
 laporan observasi kelas 11
 SMA dan penjelasan materi

observasi kelas 11 SMA dan
 penjelasan materi cerpen dan ciri-
 ciri cerpen

Kesalahan Pengucapan	Kesalahan Pengucapan	Fonem yang Benar	Jenjang
Penambahan fonem [h]	Sebenarnyah [səbənarn̩h]	Sebenarnya	SD
	Sebenarnyah [səbənarn̩h]	Sebenarnya	SMP
	Bagaimanah [bagaimanah]	Bagaimana	SMA
Penggunaan fonem [c]	Local [lɔcəl]	Lokal	SMA
Penambahan Fonem [w]	Elow [əlow]	Elo	SMA
Penambahan Fonem [k]	Maknak [maknaʔ]	Makna	SD
	Tigak [tigaʔ]	Tiga	SMA
	Faktak [faktaʔ]	Fakta	SMA
	Bacak [bacaʔ]	Baca	SMA
	Pertamak [pərtamaʔ]	Pertama	SMA
	Satuk [satuʔ]	Satu	SMA
Pebahan fonem [a] menjadi [ə]	Dapet [dapət]	Dapat	SMA
Penggunaan bahasa Gaul	Elo [əlo]	Kamu, aku	SMA
	Gue [guwe]		

cerpen, penutur
 menambahkan fonem [k]
 pada video yang
 dijelaskannya Penambahan
 tersebut yaitu pada

[21c] Kata tiga menjadi
 tiga[k][2.2 c]Kata fakta
 menjadi fakta[k][23.c]Kata
 baca menjadi baca[k]
 [2.4.c]Kata pertama
 menjadi
 pertama[k] [2.5.c] Kata
 satu menjadi satu[k]

[3c] Kesalahan pengucapan
 fonem
 [a] menjadi [ə] Pada video
 definisi teks laporan

terdapat kesalahan pengucapan
 fonem Kesalahan Pengucapan
 Kesalahan Pengucapan Penambahan
 fonem [h] Sebenarn Sebenarn
 Bagaiman [a] menjadi [ə]. Pada
 kata dap[a]t menjadi dap[ə]t.

[4c] Kesalahan penambahan fonem [h] Pada video definisi teks laporan observasi kelas 11 SMA dan penjelasan materi cerpen dan ciri-ciri cerpen terdapat penambahan fonem[h] pada kata bagaimana menjadi bagaimana[h].

[5c] Penambahankosa kata bahasa gaul Pada video pembelajaran

zenius kelas 11 di beberapa materi seperti materi cerpen dan teks laporan observasi terdapat penambahan bahasa daerah [elo] dan [guelyang merupakan bahasa gaul, biasa diucapkan oleh masyarakat kota seperti daerah Jakarta untuk kata sapaan kepada pendengar dan penutur.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di Atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Zenius merupakan media belajar *onlinedengan* tayangan video yang efisien dan mudah digunakan, karena mampu membuat siswa semangat dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi, media pembelajaran berbasis video seringkali tidak jelas dalam pengucapan dan berpengaruh terhadap makna, sehingga pengucapan tersebut kurang dipahami siswa. Kesalahan tersebut menjadi data dalam penelitian ini dan dikaji secara fonologis.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan fonologis dari video pembelajaran Zenius dari jenjang SD, SMP, SMA, sampai dengan pembelajaran tingkat SBMPTN. Terdapat kesalahan penambahan fonem [k], penambahan fonem [h], penambahan fonem [c], penambahan fonem [w], perubahan fonem [a] menjadi [ɜ], dan penggunaan bahasa gaul. Pada Video pembelajaran zenius net juga terdapat penghilangan fonem pada data video jenjang SMA. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengadopsi bahasa Asing, karena terpengaruh oleh lingkungan, budaya, dan kesenian. Setiap bunyi bahasa saling pengaruh-mempengaruhi karena posisi atay lingkungan yang sama dan mempunyai bunyi bahasa dengan makna lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Bandung: Rinika Cipta.
- Isgandhi, R. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif Sebagai MataKuliah Pengembangan Kepribadian pada Pendidikan Vokasi (Politeknik)*, 15(3).
- Nafisah, S. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: YumaPressindo.
- _____ (2017). *Proses Fonologis dan Pengkaidahannya*, 9(1), 70–78.
- Nurjanah, A. (2016). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Siswa (*Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Semarang*). Universitas Negeri Semarang.
- Ribawati, E. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.rCandrasangkala,1(1)*.
- Setyadi, A. (2018). “ Pasangan Minimal ” Fonem Dasar Pembelajaran Materi Fonologi Bahasa Indonesia, 13(4), 521–532.
- Suari, H. (2016). Pengaruh penggunaan cd interaktif zenius dengan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt) terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan.
- Utomo, A. (2015). *Model Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Pembelajaran Listening Comprehension*. Industri, Inovatif, 5(1), 27–39.
- Wirahadecom. (2020). Bimbel Online Terbaik di Indonesia. Retrieved April 27, 2020

